

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Bank

2.1.1. Pengertian Bank

Secara ringkas bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya. Kemudian menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya yang dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Yasman & Afriyeni, 2019).

Berdasarkan uraian tersebut dapat dijelaskan bahwa bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya usaha perbankan selalu berkaitan masalah bidang keuangan.

2.1.2. Jenis Bank

Menurut (Kasmir, 2018a) menyatakan bahwa praktik perbankan Indonesia saat ini terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Jika melihat dari jenis perbankan sebelum keluar Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 dengan sebelumnya, yaitu Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1967, maka terdapat perbedaan. Namun, kegiatan utama atau

pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya.

perbedaan jenis perbankan dapat dilihat dari segi fungsi bank, serta kepemilikan bank. Dari segi fungsi perbedaan yang terjadi terletak pada luasnya kegiatan atau jumlah produk yang dapat ditawarkan maupun jangkauan wilayah operasinya, sedangkan kepemilikan perusahaan dilihat dari segi pemilikan saham yang ada serta akte pendirinya.

Adapun jenis perbankan ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain:

1. Menurut dari Segi Fungsinya

Undang-Undang pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

A. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan/atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

B. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Dimana Bank Pembangunan dan Bank Tabungan berubah fungsinya menjadi Bank Umum sedangkan Bank Desa, Bank Pasar, Lumbung Desa dan Bank Pegawai Menjadi Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

2. Menurut dari Segi Kepemiliannya

Ditinjau dari segi kepemilikan maksudnya adalah siapa saja yang memiliki bank tersebut. Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan penguasaan saham yang dimiliki bank yang bersangkutan.

Jenis bank dilihat dari segi kepemilikan tersebut adalah sebagai berikut.

1. Bank Milik Pemerintah

Dimana baik akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Sedangkan bank milik pemerintah daerah terdapat di daerah tingkat I dan tingkat II masing-masing provinsi.

2. Bank Milik Swasta Nasional

Bank jenis ini seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta, pembagian keuntungannya untuk keuntungan swasta . Contoh bank milik swasta nasional antara lain:

- A. Bank Muamalat
- B. Bank Central Asia
- C. Bank Bumi Putra
- D. Bank Danamon
- E. Bank Duta

- F. Bank Lippo
- G. Bank Nusa Internasional
- H. Bank Niaga
- I. Bank Universal
- J. Bank Internasional Indonesia

3. Bank Milik Koperasi

Kepemilikan saham-saham bank ini dimiliki oleh perusahaan yang berbadan hukum koperasi, sebagai contoh adalah Bank Umum Koperasi Indonesia.

4. Bank Milik Asing

Bank jenis ini merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing atau pemerintah asing. Jelas kepemilikannya pun dimiliki oleh pihak luar negeri.

Contoh bank asing antara lain:

- A. ABN AMRO Bank
- B. Deutsche Bank
- C. American Express Bank
- D. Bank of America
- E. Bank of Tokyo
- F. Bangkok Bank
- G. City Bank
- H. European Asian Bank
- I. Chase Manhattan Bank

5. Bank Milik Campuran

Kepemilikan saham bank campuran dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran antara lain:

- A. Sumitomo Niaga Bank
- B. Bank Merincorp
- C. Bank Sakura Swadarma
- D. Bank Finconesia
- E. Mitsubishi Buana Bank
- F. Inte Pacifik Bank
- G. Paribas BBD Indonesia
- H. Ing bank
- I. Sanwa Indonesia Bank
- J. Bank PDFCI

3. Menurut dari Segi Status

dari segi kemampuannya dalam melayani masyarakat, maka bank umum dapat dibagi ke dalam dua macam. Pembagian jenis ini disebut juga pembagian berdasarkan kedudukan atau status bank tersebut.

Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayannya. Oleh karena itu, untuk memperoleh status tersebut diperlukan penilaian-penilaian dengan kriteria tertentu.

Status bank yang dimaksud adalah sebagai berikut:

A. Bank Devisa

Merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya tranfer keluar negeri, inkaso keluar negeri, *travellers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit* dan transaksi lainnya. Persyaratan untuk menjadi bank devisa ini ditentukan oleh Bank Indonesia.

B. Bank Non Devisa

Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti halnya bank devisa. Jadi bank non devisa merupakan kebalikan daripada bank devisa, dimana transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas negara.

4. Menurut Dari Segi Cara Menentukan Harga

Jenis bank jika dilihat dari segi atau caranya dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli terbagi dalam dua kelompok.

A. Bank yang berdasarkan prinsip konvensional

Mayoritas bank yang berkembang di Indonesia dewasa ini adalah bank yang berorientasi pada prinsip konvensional.

B. Bank yang berdasarkan prinsip syariah

Adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum islam antara bank dengan pihak lain untuk menyimpan dana atau pembiayaan usaha atau kegiatan perbankan lainnya.

2.1.3. Jenis Kegiatan Bank

Dalam melaksanakan kegiatannya bank dibedakan antara kegiatan bank umum dengan kegiatan bank perkreditan rakyat. Kegiatan bank umum lebih luas dari bank perkreditan rakyat. Artinya produk ditawarkan oleh bank umum lebih beragam, hal ini disebabkan bank umum mempunyai kebebasan untuk menentukan produk dan jasanya. Sedangkan Bank Perkreditan Rakyat mempunyai keterbatasan tertentu sehingga kegiatannya lebih sempit.

1. Jenis Kegiatan Bank Umum

- A. Menghimpun dana dari masyarakat (*funding*)
- B. Menyalurkan dana ke masyarakat (*Lending*)
- C. Memberikan jasa-jasa bank lainnya (*Services*)

2. Jenis Kegiatan Bank Perkreditan Rakyat

- A. Menghimpun dana
- B. Menyalurkan dana
- C. Larangan-larangan bagi Bank Perkreditan Rakyat

3. Jenis Kegiatan Bank Campuran dan Bank Asing

Pada umumnya bank-bank asing dan campuran yang bergerak di Indonesia adalah bank umum dan tugasnya sama dengan bank umum lainnya, namun mereka lebih dikhususkan dalam bidang-bidang tertentu dan ada larangan

tertentuKegiatan bank umum campuran dan bank asing di Indonesia dewasa ini adalah sebagai berikut.

- A. Dalam mencari dana bank asing dan bank campuran dilarang menerima simpanan dalam bentuk simpanan tabungan.
- B. Kredit yang diberikan lebih diarahkan kedalam bidang-bidang tertentu.
- C. Untuk jasa jasa bank lainnya juga fapat dilakukan oleh bank umum campuran dan asing sebagaimana layaknya bank umum yang ada di indonesia.

2.1.4. Sumber-Sumber Dana Bank

Mengetahui sumber-sumber dana bank adalah usaha bank dalam menghimpun dana untuk membiayai operasinya. Hal ini sesuai dengan fungsinya bahwa bank adalah lembaga keuangan dimana kegiatan sehari-harinya adalah dalam bidang jual beli uang. Tentu saja sebelum membeli uang (menghimpun dana) sehingga dari selisih bunga tersebut bank mencari keuntungan.

Dana untuk membiayai operasinya dapat diperoleh dari berbagai sumber. Perolehan dana ini tergantung bank itu sendiri apakah secara pinjaman (titipan) dari masyarakat atau dari lembaga lainnya. Di samping itu, untuk membiayai operasinya dana dapat diperoleh dengan modal itu sendiri, yaitu dengan mengeluarkan atau menjual saham. Perolehan dana disesuaikan dengan tujuan dari penggunaan dana tersebut.

Jika tujuannya untuk kegiatan sehari-hari jelas berbeda sumbernya, dengan bank yang hendak melakukan investasi baru atau untuk perluasan suatu usaha. Jadi tergantung dari ada tujuan dana tersebut digunakan untuk apa.

Adapun sumber-sumber dana bank tersebut adalah sebagai berikut:

1. Dana yang bersumber dari bank itu sendiri.
2. Dana yang berasal dari masyarakat luas.
3. Dana yang bersumber dari lembaga lainnya.

2.2. Simpanan Tabungan

2.2.1. Pengertian Simpanan Tabungan

Simpanan Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Syarat-syarat penarikan tertentu maksudnya adalah sesuai dengan perjanjian yang telah dibuat antara bank dengan si penabung. Sebagai contoh dalam hal frekuensi penarikan, apa dua kali seminggu atau setiap hari atau mungkin setiap saat. Sehingga sesuai dengan perjanjian sebelumnya. Kemudian dalam hal sarana atau alat penarikan juga tergantung dengan perjanjian antara keduanya yaitu bank penabung (Kasmir, 2018e).

2.2.2. Jenis Simpanan Tabungan

Menurut (Kasmir, 2018b) ada beberapa jenis Simpanan Tabungan yaitu :

1. Tabanas

Ada beberapa jenis bentuk tabanas seperti:

- A. Tabanas Umum
- B. Tabanas Pemuda
- C. Tabanas Pelajar
- D. Tabanas Pramuka

2. Taska merupakan Tabungan yang dikaitkan dengan asuransi jiwa.

3. Tabungan lainnya yaitu Tabungan selain tabanas dan taska. Tabungan ini dikeluarkan oleh masing-masing bank dengan ketentuan-ketentuan yang diatur oleh BI

2.2.3. Persyaratan Tabungan

Menurut (Kasmir, 2018d) Menabung di bank memerlukan beberapa persyaratan. Tujuan persyaratan ini adalah agar pelayanan yang diberikan kepada para nasabah menjadi sempurna. Persyaratan akan memberikan keamanan dan kemudahan serta keuntungan bagi bank maupun nasabah. Penyelenggaraan tentang tabungan ditentukan oleh bank dengan mengikuti ketentuan Bank Indonesia. Pengaturan sendiri oleh masing-masing bank agar tabungan dibuat semenarik mungkin sehingga, nasabah bank tertarik untuk menabung di bank yang mereka inginkan. persyaratan Bagi Penabung yaitu:

A. Persyaratan Bank Penyelenggaraan

Setiap bank dapat menyelenggara tabungan, baik bank pemerintah maupun swasta, dan semua bank umum serta Bank Perkreditan Rakyat (BPR).

B. Persyaratan Tabungan

Untuk syarat-syarat menabung, seperti prosedur-prosedur yang harus dipenuhi seperti, jumlah setoran, umur penabung maupun kelengkapan dokumen tergantung bank yang bersangkutan.

C. Persyaratan Jumlah Setoran

Baik untuk setoran minimal waktu pertama sekali menabung maupun setoran selanjutnya serta jumlah minimal yang harus tersedia di buku tabungan tersebut, juga diserahkan kepada bank penyelenggara.

D. Persyaratan Pengambilan Tabungan

Merupakan jumlah maksimal yang harus ditarik, yaitu tidak melebihi saldo minimal dan frekuensi penarikan dalam setiap harinya, apakah setiap saat atau setiap hari tergantung bank yang bersangkutan.

E. Persyaratan Bunga

Besarnya bunga tabungan dan cara perhitungan bunga didasarkan apakah harian, saldo rata-rata atau saldo terendah diserahkan sepenuhnya kepada bank-bank penyelenggara.

F. Persyaratan Penutupan Tabungan

Syarat-syarat untuk ditutupnya tabungan oleh bank dapat dilakukan oleh nasabah sendiri atau ditutup oleh bank karena alasan tertentu. Sebagai contoh nasabah sudah tidak aktif lagi melakukan transaksi selama tiga bulan.

2.2.4. Sarana Penarikan

Ada beberapa alat penarikan tabungan, hal ini tergantung bank masing-masing mau menggunakan sarana yang mereka inginkan. Alat ini dapat digunakan sendiri-sendiri atau secara bersamaan. Alat-alat yang dimaksud adalah sebagai berikut (Kasmir, 2018e).

1. Buku Tabungan

Yaitu buku dipegang oleh nasabah, dimana berisi catatan saldo tabungan, penarikan, penyetoran dan pembebanan-pembebanan yang mungkin terjadi. Buku ini digunakan pada saat penarikan sehingga langsung dapat mengurangi saldo yang ada di buku tabungan tersebut.

2. Slip Penarikan

Merupakan formmulir penarikan di mana nasabah cukup menulis nama, nomor rekening, jumlah uang serta tanda tangan nasabah untuk menarik sejumlah uang. Slip penarikan ini biasanya digunakan bersamaan dengan buku tabungan.

3. Kwitansi

Merupakan bukti penarikan yang dikeluarkan oleh bank yang fungsinya sama dengan slip penarikan, dimana tertulis nama penarik, nomor penarikk, jumlah uang, dan tanda tangan penarik. Alat ini juga dapat digunakan secara bersamaan dengan bukti tabungan.

4. Kartu yang terbuat dari plastik

Yaitu sejenis kartu kredit yang terbuat dari plastik yang dapat digunakan untuk menarik sejumlah uang dari tabungannya., baik bank maupun di

mesin *Automated Teller Machine* (ATM). Mesin ATM ini biasanya terbesar di tempat-tempat yang strategis.

2.2.5. Setoran Tabungan

Menurut (Drs.Ismail, MBA., 2012b)Setoran merupakan aktivitas yang dilakukan oleh pemegang tabungan untuk menambah saldo tabungannya. Setoran nasabah dapat dilakukan dengan setoran tunai maupun setoran nontunai. Berikut melampirkan gambar 2.1 yaitu contoh Slip Setoran.

SLIP SETORAN <i>Deposit Slip</i>		
Cabang/ Branch:	Tanggal/ Date:	
Validasi/Validation	Jenis Setoran/ Deposited Type: <input type="checkbox"/> Tunai <input type="checkbox"/> Warkat Sendiri <input type="checkbox"/> Warkat Bank Lain <i>Cash Bank Papua's Cheque Other Bank's Cheque</i>	
Setoran untuk/ Deposited for: <input type="checkbox"/> GIRO <input type="checkbox"/> DEPOSITO <input type="checkbox"/> SIMPEDA <input type="checkbox"/> SIMANJA <input type="checkbox"/> KREDIT <input type="checkbox"/> TABUNGAN	BANK <i>Bank</i>	NOMOR CEK/BG <i>Cheque/BG Number</i>
Jenis Transaksi/ Transaction Type: <input type="checkbox"/> LOKAL <i>local</i> <input type="checkbox"/> ANTAR CABANG <i>interbranch</i>		JUMLAH <i>Amount</i>
No Rekening <i>Account Number</i>		
Nama Pemilik Rekening <i>Name Account of Holder</i>		
Nama Penyeter <i>Depositor's Name</i>		
No Telepon Penyeter <i>Depositor's Phone Number</i>		
Alamat Penyeter <i>Depositor's Address</i>		
Keterangan/ Description:		
	Jumlah Setoran/Total Deposit	
	Biaya/Charges	
	Jumlah yang dikredit/Amount Credited	
	Terbilang/In word	
	Ttd Teller <i>Teller's Signature</i>	Ttd Penyeter <i>Depositor's Signature</i>
HARAP DITULIS DENGAN HURUF CETAK <i>Fill in with block letters</i>	SETORAN AKAN DIKREDIT BILA DANA EFEKTIF SUDAH DITERIMA <i>Proceeds of Cheque are not available until cleared</i>	
FR-02		

Gambar 2.1.

Contoh Gambar Slip Setoran

Dalam slip setoran tersebut tertera tanggal setoran, pilihan setoran yang terdiri dari setoran tunai, dan lainnya. Di samping itu, terdapat pilihan tujuan setoran sesuai dengan jenis rekeningnya antara lain, setoran untuk rekening giro, tabungan,

deposito kredit, dan lainnya. Slip ini dapat digunakan untuk berbagai macam jenis setoran baik setoran tunai maupun setoran nontunai.

1. Setoran Tunai

Setoran Tunai merupakan setoran yang dilakukan oleh nasabah secara langsung ke bank dengan menyetorkan uang tunai kepada bank. Bank akan memeriksa jumlah uang yang disetorkan dan membandingkannya dengan jumlah angka yang tertera pada slip setoran bila benar, maka akan dicatat dalam pembukuan bank.

Contoh :

Pada saat tanggal 11 Mei 2006, Shintia setor tunai di Bank Jatim Cabang Undaan Surabaya Surabaya sebesar Rp 6.000.000,- untuk menambah saldo rekening tabungannya.

Jurnal yang dibuat oleh Bank Jatim

Tabel 2.1.
Contoh Jurnal

Tgl	Keterangan	Ref.	Debit	Kredit
11	Kas Tabungan (Mencatat setoran tunai tabungan)		6.000.000	6.000.000

Dengan membukukan setoran tunai untuk keuntungan nasabah tabungan, maka posisi kas bank akan meningkat dan posisi tabungan nasabah juga meningkat dengan jumlah yang sama yaitu, Rp 6.000.000.-

2. Setoran Non Tunai

Setoran Non Tunai merupakan setoran yang dilakukan oleh nasabah atau pihak lain tidak dengan menyerahkan uang tunai. Tetapi dengan sarana lain, antara lain:

1. Pemindahbukuan

Pemindahbukuan merupakan aktivitas yang dilakukan oleh bank atas perintah nasabah untuk memindahkan dana dari suatu rekening ke rekening lain dalam bank yang sama.

2. Setoran kliring

Setoran kliring merupakan setoran nontunai yang dilakukan oleh nasabah dengan menyerahkan warkat (cek, BG) bank lain untuk keuntungan rekening tabungan.

3. Tranfer Masuk

Tranfer Masuk merupakan kiriman uang dari nasabah yang berasal dari bank lain untuk keuntungan nasabah bank.

2.2.6. Penarikan Tabungan

Menurut (Drs.Ismail, MBA., 2012a) simpanan tabungan merupakan pengambilan dana yang dilakukan oleh nasabah. Bank memiliki kebijakan yang berbeda tentang penarikan dana dari rekening tabungan, baik dilihat dari segi jumlah penarikan maupun frekuensi penarikan dalam sehari. Penarikan uang dengan nominal besar, meskipun sebenarnya bank tidak membatasi, akan tetapi nasabah perlu memberitahukan sebelumnya, karena persediaan uang di bank jumlahnya terbatas. Penarikan tunai yang

dilakukan langsung di bank, yaitu nasabah mengisi slip penarikan dan menandatangani, kemudian menyerahkan kepada teller disertai dengan menyerahkan buku tabungan. Berikut melampirkan 2.2 yaitu contoh slip penarikan tabungan.

Gambar 2.2
Contoh Slip penarikan

SLIP PENARIKAN <i>Withdrawal Slip</i>	
Cabang/ Branch:	Tanggal/ Date:
Validasi/Validation	
Atas Beban Rekening/ Deposited for: <input type="checkbox"/> SIMPEDA <input type="checkbox"/> SIMANJA <input type="checkbox"/> TABUNGAN	Rp
Jenis Transaksi/ Transaction Type: <input type="checkbox"/> LOKAL <i>local</i> <input type="checkbox"/> ANTAR CABANG <i>interbranch</i>	Terbilang/in word
No Rekening [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] [] <i>Account Number</i>	Ttd Penarik <i>Drawer's Signature</i>
Nama Pemilik Rekening _____ <i>Name Account of Holder</i>	
FR-03	

2.3. Akuntansi

2.3.1. Pengertian Akuntansi

Akuntansi adalah suatu seni pencatatan, penggolongan, peringkasan dan pelaporan dengan cara yang baik dalam unit moneter atas transaksi-transaksi keuangan dan kejadian-kejadian lain sehubungan dengan keuangan perusahaan dan menafsirkan hasil-hasil pencatatan tersebut. (Rahmi, 2022). Menurut (Drs. Ismail, 2018) akuntansi yaitu seni dalam mencatat, menggolongkan dan mengikhtisarkan semua transaksi-transaksi yang terkait dengan keuangan yang telah terjadi dengan suatu cara yang bermakna dan dalam satuan uang.

2.3.2. Akuntansi Tabungan

Akuntansi Tabungan merupakan pencatatan untuk semua transaksi yang terkait dengan tabungan, yang meliputi setoran, penarikan, dan pemindahbukuan. Perlakuan Akuntansi Tabungan Adalah sebagai berikut:

1. Saldo tabungan dinilai sebesar jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan. Saldo tabungan nasabah dicatat dalam kelompok kewajiban, karena tabungan nasabah merupakan utang bagi bank yang sewaktu-waktu bank harus membayarnya tanpa perjanjian.
2. Transaksi tabungan diakui sebesar nominal penyetoran atau penarikan yang dilakukan oleh penabung. Pencatatannya sesuai dengan jumlah yang disetorkan atau yang ditarik secara tunai.
3. Setoran tabungan yang diterima tunai diakui pada saat uang diterima, dan setoran kliring diakui pada saat kliring diakui pada saat kliring berhasil ditagihkan atau kliring dinyatakan efektif.

4. Bank memberikan bunga tabungan yang besarnya sesuai dengan kebijakan bank masing-masing dan jenis tabungan. Pada umumnya bank memberikan bunga yang diperhitungkan secara harian sesuai dengan saldo pengedepanya.

2.3.3. Tujuan Akuntansi

Tujuan akuntansi pada dasarnya adalah untuk melakukan pencatatan, mengumpulkan dan melampirkan informasi terkait keuangan, kinerja, posisi keuangan, dan arus kas dalam sebuah bisnis. (merdeka.com, 2022) Secara umum tujuan akuntansi yaitu :

1. Menyediakan informasi mengenai perubahan pada berbagai sumber ekonommmi (*netto*) perusahaan.
2. Memberikan informasi mengenai keuangan, baik itu aktiva maupun passiva perusahaan.
3. Memberikan infomasi keuangan perusahaan yang dapat membantu dalam pembuatan estimasi potensi keuntungan perusahaan.

2.3.4. Metode Pencatatan Akuntansi

Dalam metode pencatatan akuntansi memiliki tujuan agar memudahkan melakukan pengeluaran dam pemasukan atau dengan kata lain memudahkan alam proses penjualan maupun pembelian.(Stp, 2018) Metode Pencatatan Akuntansi terdapat 2 metode yaitu:

1. *Cash Basis*

Cash Basis merupakan proses pencatatan transaksi akuntansi, dimana transaksi dicatat pada saat menerima kas atau pada saat mengeluarkan kas.

2. *Accrual Basis*

Merupakan proses pencatatan akuntansi dimana transaksi dicatat pada saat sedang terjadi, meskipun belum menerima ataupun mengeluarkan kas.

2.3.5. Perlakuan Akuntansi Tabungan

Adalah proses pemberian simbol atas transaksi yang terkait dengan suatu akun mencakup pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan selama periode tertentu. Perlakuan akuntansi tabungan adalah sebagai berikut (Alamsyah, 2013):

Simpanan tabungan diakui oleh bank pada saat nasabah melakukan penyetoran tabungan. Setoran tabungan secara tunai diakui pada saat uang diterima, sedangkan setoran tabungan melalui kliring diakui setelah efektif.

1. Pengukuran atau Penilaian Untuk Tabungan

Simpanan tabungan diukur atau dinilai oleh bank pada saat nasabah melakukan transaksi penyetoran atau penarikan sebesar nilai nominal, dan juga pada saat bank membayar bunga tabungan kepada nasabah.

2. Pencatatan untuk Tabungan

Simpanan tabungan dicatat pada saat pembukaan rekening dan penyetoran tabungan, pemindah bukuan tabungan, tranfer masuk, pencatatan bunga

tabungan, penarikan tabungan, tranfer keluar, dan pada saat penutupan rekening.

3. Pengungkapan atau Penyajian

Simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan oleh bank pada Laporan keuangan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. Pada Neraca simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada liabilitas (pasiva) karena tabungan merupakan hutang bank kepada nasabah. sedangkan pada laporan Laba Rugi simpanan tabungan diungkapkan atau disajikan pada pendapatan dan beban bunga.

2.3.6. Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Dewan Standar Syariah Ikatan Akuntan Indonesia (DSAS IAI) serta peraturan regulator pasar modal untuk entitas yang berada di bawah pengawasannya.

Ada 4 macam standar akuntansi yang berkembang di indonesia, yang disusun mengikuti perkembangan bisnis di dalam negeri sebagai berikut :

1. PSAK – IFRS

PSAK – IFRS (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan – International Financial Reporting Standards) adalah SAK yang telah mengadopsi IFRS dan berlaku di Indonesia. Standar ini adalah patoka penyusunan, pencatatan, penyajian, dan perlakuan laporan keuangan, agar informasi keuangan yang

dihasilkan, relevan bagi pengguna laporan. PSAK digunakan oleh perusahaan (entitas) yang memiliki akuntabilitas publik, baik yang sudah terdaftar di pasar modal, maupun yang masih dalam proses pendaftaran pasar modal.

2. SAK-ETAP

SAK-ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Ranpa Akuntabilitas Publik. Standar ini dipakai oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan, sehingga entitas (perusahaan) dimaksud menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi penggunaan eksternal. ETAP merupakan hasil penyederhanaan standar akuntansi IFRS yang meliputi tidak adanya penilaian untuk aset tetap, aset tidak berwujud, dan laporan laba/rugi yang komprehensif.

3. PSAK Syariah

Dari namanya saja sudah bisa diketahui bahwa standar akuntansi keuangan ini adalah standar yang berpatok pada prinsip hukum agama (syariat) Islam. PSAK Syariah digunakan oleh entitas yang melakukan transaksi syariah, baik itu lembaga syariah maupun lembaga non-syariah.

4. SAP

SAP (Standar Akuntansi Pemerintah) diterbitkan sebagai peraturan pemerintah (PP) yang diterapkan untuk entitas pemerintah dalam menyusun Laporan Keuangan Pemerintah Pusat (LKPP) dan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD). Laporan Keuangan pokok menurut Standar Akuntansi

Pemerintah adalah Laporan Realisasi Anggaran, Neracara, Laporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

